

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pakaian atau busana menurut Sayid Muhammad Namir dalam bukunya (karakter wanita muslimah) menjelaskan, bahwa yang dimaksud dengan busana adalah “pakaian kemuliaan dan pakaian kesucian, dimana pakaian itu tidaklah terlalu tipis dan juga tidak terlalu menyempitkan bentuk tubuh manusia”.¹

Sedangkan pengertian menurut Husein Shahib, yang dimaksud dengan pakaian atau busana adalah “, pakaian yang dikenakan oleh khusus wanita muslimah dengan memenuhi persyaratan Islam dari segi bahannya, warnanya, potongannya, kemudian pakaian tersebut menutupi tubuh mereka ketika keluar rumah”.²

Jadi dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pakaian di sini adalah keseluruhan pakaian wanita termasuk jilbab, khimar dan hijab didalamnya, karena ketiganya saling berkaitan dan pelengkap dari pakaian itu sendiri.

Menurut pendapat Quraish Shihab sendiri pakaian mempunyai kedudukan yang penting dalam ajaran Islam sebagai identitas diri seorang muslimah, sebagaimana yang dikatakannya “identitas seseorang dan garis-garis cara berpakaian akan

¹ Sayyid Muhamad Namir, *Karakter Wanita Muslim*, (Surabaya: Pustaka, 1992), 126.

² Husein Shahib, *Jilbab Menurut Al-Qur'an Dan As-Sunnah*, (Jakarta: Mizan, 1983), 61.

memberikan cerminan pada pemikirannya sebab pakaian seseorang dapat mempengaruhi kepribadian, emosi dan segala tingkah laku yang akan diperbuat.³

Pakaian merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia dan merupakan hal yang sangat penting bagi manusia. Sebagian ilmuan berpendapat bahwa manusia baru mengenal pakaian jauh sebelum manusia mengenal kebutuhan papan. Selain erat kaitannya dengan budaya, perkembangan masyarakat, dan juga keindahan, pakaian juga memberikan dampak psikologis bagi pemakainya.

Banyaknya Permasalahan sosial yang terjadi terhadap perempuan yaitu kekerasan dan pelecehan seksual disebabkan karena adanya kesalahan dalam memilih pergaulan, terutama dari segi cara berpakaian bagi seorang wanita akibatnya banyak generasi muda yang hancur karena kesalahan dimasa remaja. Kekerasan, pelecehan seksual, dan pornografi terhadap perempuan disebabkan bukan hanya dari faktor ekonomi saja melainkan juga dari faktor sosial, namun warga belum menganggap itu satu hal yang lumrah. Oleh karenanya perlu edukasi dari orang tua, pendidik dan guru agama dalam memberikan pemahaman kepada mereka terutama dalam cara berpakaian yang baik dan menutup aurat bagi para muslimah.⁴

Selain dari permasalahan di atas permasalahan yang terjadi terhadap generasi remaja saat ini adalah prostitusi baik online maupun langsung. Maraknya kegiatan prostitusi disebabkan mereka yang kurang memahami pengajaran tentang agama selain itu mereka tidak memahami betul bagaimana cara berpakaian yang sesuai dengan kodratnya seorang

³ M. Quraish Shihab, *Kisah Dan Hikmah Kehidupan*, (Bandung: Mizan, 1995), 279.

⁴ Serang, Banten Pos, Rabu 21 Maret 2021, 5.

muslimah sehingga menyebabkan mereka tidak mampu menjaga auratnya dengan baik.⁵

Berpakaian dengan menggunakan pakain penutup aurat adalah fitrah bagi manusia. ⁶Tidak dapat dipungkiri, bahwa cara berpakaian yang tertutup bagi perempuan muslimah merupakan suatu kewajiban, keharusan dan tidak boleh tidak. Islam sangat menjaga dan memelihara (*izzah*) (kemuliaan) wanita yang ditunjukkan dengan adanya aturan Islam terhadap pola berpakaian seorang wanita. Diwajibkan atas muslimah mengenakan pakaian Islami ketika keluar rumah atau ketika bertemu dengan lelaki asing. Aturan Islam ini dimaksudkan untuk memuliakan wanita, namun banyak wanita yang tidak mengetahuinya karena pemikirannya terjebak dalam pemikiran yang tak Islami.

Hal ini jelas disebutkan dalam ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits Nabi tanpa terkecuali.⁷ Upaya mereka berpakaian rapi, menutup aurat itu, juga mengisyaratkan bahwa berpakaian rapi sebagaimana dikehendaki agama dapat memberi rasa tenang dalam jiwa pemakainya. Ketenangan batin itu juga merupakan salah satu dampak yang

⁵ Tangerang, Radar Banten, Rabu 21 Maret 2021. 7.

⁶ Jalaludin Rahmat, *Islam Alternatif*, (Bandung: Mizan, 2000), 140.

⁷ Darby Jusbar Salim. *Busana Muslimah Dan Permasalahannya*, (Jakarta: Proyek Pembinaan Kemahasiswaan Ditjen Pembinaan Lembaga Islam Departemen Agama RI, 1984), 3.

muslimah yang memakai pakaian tidak terhormat lagi mengundang gangguan tangan atau lidah yang usil. Ayat ini juga memerintahkan agar jilbab yang mereka pakai hendaknya diulurkan ke badan mereka.¹⁰

Terkait kerudung, Allah SWT berfirman dalam QS. An-Nur:31:

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَخَفَّظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلَا يَضْرِبْنَ بِحُمُرِهِنَّ عَلَى جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاؤِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّابِعِينَ غَيْرِ أُولَى الْإِرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَى عَوْرَاتِ النِّسَاءِ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهَ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٣١﴾ (سورة النور [٣١] : ٢٤)

Artinya: “Katakanlah kepada wanita yang beriman”, Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan menjaga kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) tampak dari padanya. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kerudung kedadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya” (QS. An-Nur [24] 31)¹¹

Kedua ayat di atas dijadikan sebagai hujjah atas kewajiban menutup aurat, khususnya yang terkait dengan kewajiban mengenakan jilbab dan khimar bagi para muslimah. Ayat tersebut merupakan

¹⁰ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Jakarta: Mizan, 1996), 228.

¹¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Jakarta: Syaamil: 2005), QS. An-Nur [24] : 31.

perintah terhadap perempuan untuk mengenakan jilbab, terlebih untuk mengulurkan jilbabnya ketika keluar rumah.

Menurut Abu Bakar Al-Jasas seorang ahli tafsir, mengatakan “ayat ini menegaskan bahwa perempuan diperintahkan untuk menutup wajahnya terhadap orang lain, menutup aurat, dan berlaku *iffah* ketika keluar sehingga tak terfikir hal-hal kotor oleh mereka yang hatinya sakit.¹² Fungsi pakaian yang sebenarnya adalah untuk menutup aurat. disamping itu pakaian juga berfungsi untuk memperjelas identitas agar orang mudah dikenal.¹³

Dari penjelasan di atas, tidak bisa kita pungkiri banyak dari mereka yang masih keliru berpakaian muslimah. Masyarakat menganggap bahwa berpakaian syar’i bukanlah suatu kewajiban bagi perempuan, akibatnya banyak dari mereka yang mengumbar auratnya dengan menanggalkan jilbab dan khimarnya. Oleh karena itu dari pemaparan ini peneliti tertarik ingin melakukan penelitian yang membahas tentang “ **KONSEP BERPAKAIAN MUSLIMAH MENURUT TAFSIR AL-MISBAH**”. Alasan peneliti memilih judul ini karena banyak sekali perempuan muslimah yang belum menerapkan berpakaian yang baik sesuai dengan syariat Islam sekaligus peneliti

¹² Abi Bakar Ahmad Bin Ar-Razi Al-Jasas, *Ahkamul Qur'an* (Bayrut: TTP. 1992), Jilid 5, 7.

¹³ Juwariyah, *Haits Tarbawi*, (Yogyakarta: Teras, 2010), 90.

terdorong oleh tanggung jawab moral sebagai salah satu umat Islam yang meneruskan amanah Rasulullah SAW, karena kebanyakan para wanita muslimah sekarang ini tidak melaksanakan sikap serta perilaku berbusana atau berpakaian seperti apa yang terkandung dalam Al-Qur'an.

B. Identifikasi Masalah

1. Ditemukan beberapa masyarakat yang belum mengetahui cara berpakaian yang sesuai dengan syariat Islam.
2. Terjadinya pelecehan seksual di masyarakat terhadap perempuan disebabkan cara berpakaian mereka yang tidak sesuai.

C. Batasan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka perlu adanya batasan masalah yang harus penulis tetapkan dengan tujuan agar penelitian yang penulis lakukan ini lebih terarah dengan baik dan tidak melebar serta mendapatkan hasil yang diharapkan. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Cara berpakaian seorang muslimah menurut Tafsir *Al-Misbah*
2. Konsep berpakaian muslimah menurut syariat Islam

D. Rumusan Masalah

Dari penjelasan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah bahwa Al-Qur'an telah merumuskan dengan jelas tentang perintah untuk

menutup aurat bagi para wanita muslimah, akan tetapi pada kenyataannya masih banyak sebagian wanita muslimah yang tidak menggunakan pakaian muslimah. berdasarkan rumusan masalah ini maka diajukan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep berpakaian menurut pendapat tokoh Islam moderat?
2. Bagaimana konsep berpakaian menurut pendapat M Quraish Shihab?

E. Tujuan Penelitian

Secara umum, adapun yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui konsep berpakaian muslimah menurut *Tafsir Al-Misbah*. Sedangkan secara khusus tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pendapat tokoh moderat tentang konsep berpakaian
2. Untuk mengetahui pendapat M Quraish Shihab tentang konsep berpakaian

F. Kegunaan/Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Bagi Peneliti

Kegunaannya bagi peneliti sendiri yaitu peneliti dapat berbagi ilmu yang didapat dari hasil penelitiannya dan dapat memberikan pengetahuan kepada semua perempuan muslimah tentang konsep berpakaian muslimah yang sesuai dengan syariat Islam. Serta

peneliti menjadikan tulisan tersebut sebagai ajang dakwah baginya untuk menyampaikan hasil penelitiannya tentang cara berpakaian yang baik.

2. Kegunaan Bagi Pengguna

Manfaat bagi pengguna sendiri yaitu agar pembaca termotivasi untuk menerapkan cara berpakaian muslimah sesuai dengan syariat Islam.

3. Kegunaan Bagi Lembaga

Manfaat untuk lembaga sendiri yaitu lembaga lebih memperhatikan cara berpakaian bagi para mahasiswa terutama perempuan agar dapat melakukan kewajibannya, dan lembaga dapat menerapkan tata tertib berpakaian yang sopan dan syar'i.

4. Kegunaan Bagi Pengembangan Ilmu

Kegunaan bagi pengembangan ilmu sendiri untuk memperdalam wawasan dan khazanah ilmu pengetahuan.

G. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi yang berjudul “Konsep Busana Muslimah Menurut *Tafsir Al-Misbah*” ditulis oleh Melia Ilham 421106329 Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh 2017. Hasil dari penelitian ini adalah mengenai Konsep Busana Muslimah

Menurut *Tafsir Al-Misbah* yang merujuk pada tafsiran surat Al-Ahzab ayat 59 dan surat An-Nur ayat 31, yaitu seorang wanita muslimah wajib untuk berbusana muslimah yang telah ditentukan Islam berupa menutup seluruh tubuhnya dengan pakaian yang lebar, longgar, menjulurkan kain untuk menutup dadanya, dan tidak menunjukkan perhiasannya yang melekat pada tubuhnya. Hal ini tidak lain bermaksud agar tidak membangkitkan syahwat laki-laki serta mengundang kejahatan yang ada padanya.

Persamaan dengan penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang menggunakan kajian kepustakaan, selain itu penelitian karya Melia Ilham dengan penelitian yang saya teliti sama-sama meneliti tentang konsep berpakaian seorang muslimah. adapun perbedaannya yaitu penelitian karya Melia Ilham bukan hanya mengkaji tentang berbusana muslimah menurut *Tafsir Al-Misbah* saja namun juga dalam kajian sosiologi, sedangkan penelitian ini hanya membahas tentang konsep berpakaian muslimah menurut *Tafsir-Al-Misbah*.¹⁴

2. Skripsi yang berjudul "Studi Komparasi Tafsir Al-Misbah Dan Tafsir Al-Qur'an Al-'Azim Terhadap Ayat Jilbab" ditulis oleh

¹⁴ Melia Ilham, *Konsep Busana Muslimah Menurut Tafsir Al-Misbah*, 421106329, (Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2017).

Mufasiroh 114211030 Program Studi Tafsir Hadits Fakultas Ushuludin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2015. Hasil dari penelitian ini adalah menurut Ibnu Kasir, jilbab adalah kain yang diletakkan di atas kerudung (penutup kepala), dan pemakaian jilbab menutupi seluruh tubuh dan hanya menampakan satu mata saja. Sedangkan menurut M Quraish Shihab jilbab adalah pakaian yang di gunakan untuk menutupi tubuh wanita dan di lengkapi dengan penutup kepala.

Persamaan dengan penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif dengan tehnik pengumpulan data yang menggunakan kajian kepustakaan, selain itu penelitian karya Mufasiroh dengan penelitian yang saya teliti sama-sama meneliti tentang konsep jilbab dari *Tafsir Al-Misbah*. adapun perbedaannya yaitu penelitian karya Mufasiroh meneliti tentang Studi Komparasi *Tafsir Al-Misbah* dan *Tafsir AL-Qur'an Al-Azim* terhadap ayat jilbab sedangkan penelitian ini meneliti tentang konsep berpakaian muslimah menurut *Tafsir Al-Misbah*.¹⁵

3. Skripsi yang berjudul “Pandangan Quraish Shihab Tentang Berbusana” ditulis oleh Rido Ahmadar 1311010379 Program Studi

¹⁵ Mufasiroh, *Studi Komparasi Tafsir Al-Misbah dan Tafsir Al-Qur'an Al-'Azim Terhadap Ayat Jilbab*, 114211030, (Program Studi Tafsir Hadits Fakultas Ushuludin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, 2015).

Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2018. Hasil dari penelitian ini adalah mengenai pandangan Quraish Shihab tentang berbusana bahwa Busana merupakan suatu unsur keindahan dengan menutup badannya dengan busana maka seseorang akan terlihat indah dilihat sebagaimana halnya seorang diplomat Negara maju yang mengenakan jas dan “black tyi” dalam suatu acara khusus. Busana merupakan pembeda/identitas yang dikenakan oleh seorang wanita muslimah adalah salah satu symbol pembeda dari pakaian yang non Islam dimana cara berpakaianya akan memberikan cerminan pada pemikirnya sebab pakaian seseorang dapat mempengaruhi kepribadian, emosi, dan segala tingkah laku yang akan diperbuat.

Persamaan dengan penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif dengan tehnik pengumpulan data yang menggunakan kajian kepustakaan, selain itu penelitian karya Rido Ahmadar dengan penelitian yang saya teliti sama-sama meneliti tentang konsep berpakaian/berbusana. adapun perbedaannya yaitu penelitian karya Rido Ahmadar meneliti tentang pandangan Quraish

Shihab tentang berbusana sedangkan penelitian ini meneliti tentang konsep berpakaian muslimah menurut *Tafsir Al-Misbah*.¹⁶

H. Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui tentang konsep berpakaian muslimah menurut *tafsir al-misbah*. Berpakaian muslimah merupakan salah satu kewajiban bagi setiap muslim perempuan, sesuai dengan kodratnya perempuan harus menjaga kehormatannya dengan menutup aurat yang tidak boleh dilihat/tampak oleh kaum adam. Hukum dalam berpakaian syar'i pun sudah jelas diterangkan dalam beberapa ayat dalam Al-Qur'an contohnya yaitu surat Al-Ahzab ayat 59 dan An-Nur ayat 31.

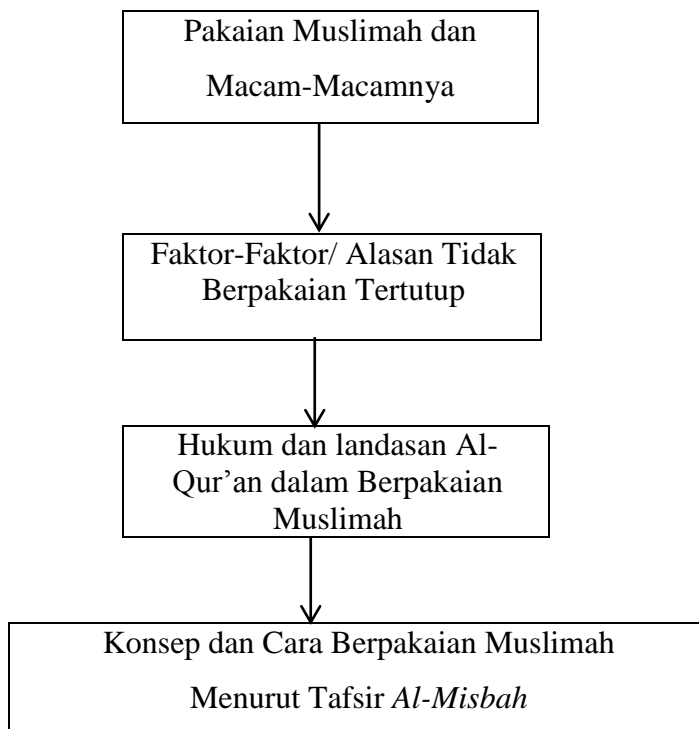
Didin Hafidhuddin pada buku **Dakwah Aktual** memberikan solusi indah bahwa jika seseorang telah bertakwa kepada Allah, maka akan memiliki rasa malu untuk membuka aurat jasmaninya. Sebaliknya, orang yang tidak bertakwa sama sekali tidak akan malu dan risih dalam memperlihatkan jasmaninya itu. Sesungguhnya rasa malu itu sebagian dari iman.¹⁷

Oleh karena itu menutup aurat merupakan hal yang sangat diharuskan terutama di zaman sekarang dengan maraknya peristiwa

¹⁶ Rido Ahmatar, *Pandangan Quraish Shihab Tentang Berbusana*, 1311010379, (Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, 2018).

¹⁷ Yoli Hemdi, *Ukhti Hatimu Di Jendela Syurga*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2016), 162.

pelecehan seksual, pornografi, dan prostitusi yang dialami wanita yang disebabkan cara berpakaian mereka belum menutupi auratnya dengan baik. karena pada dasarnya baju bukanlah sekedar pembungkus tubuh. Melainkan busana adalah ekspresi jiwa terhadap identitas pemakainya. Oleh sebab itu sangatlah penting bagi kita semua untuk mengetahui konsep berpakaian yang sesuai menurut syariat islam.



I. Metodologi Penelitian

Metode adalah cara yang digunakan untuk mencari kebenaran dalam suatu penelitian. Sebagaimana dalam bukunya Sugiono menjelaskan bahwa “metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dibuktikan, suatu

pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.¹⁸

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan pengumpulan data suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.¹⁹ Penelitian ini bersifat deksriptif analitik karena data yang diperoleh berupa kata-kata, tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistika, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekedar angka atau frekuensi.

Pada umumnya alasan menggunakan jenis penelitian kualitatif ini karena permasalahan belum jelas, holistik, kompleks, dinamis dan penuh makna, sehingga tidak mungkin data pada situasi tersebut dijaring dengan metode penelitian kuantitatif dengan instrumen seperti test, kuesioner, dan pedoman wawancara. Selain itu peneliti bermaksud memahai situasi sosial secara mendalam, menemukan pola, hipotesis dan teori.²⁰

¹⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 6.

¹⁹ Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), 8.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2015), 288.

Selain itu alasan menggunakan jenis penelitian ini adalah untuk mendapatkan data yang mendalam dan suatu data yang mengandung makna.²¹

2. Metode penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *content analysis* (analisis isi). Menurut Krippendorff, analisis isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi yang dapat ditiru atau direplikasi dan sah datanya dengan memperhatikan konteksnya.²² Analisis isi adalah analisis ilmiah tentang isi pesan suatu komunikasi. Menurut Burhan Bungin, analisis isi adalah teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi (proses penarikan kesimpulan berdasarkan pertimbangan yang dibuat sebelumnya atau pertimbangan umum simpulan) yang dapat ditiru (*replicable*) dan shahih data dengan memperhatikan konteknya.²³

Tujuan peneliti menggunakan penelitian metode analitik ini adalah agar lebih mudah mengadakan penyesuaian dengan pernyataan yang berdimensi ganda, lebih mudah menyajikan secara langsung hakikat antara hubungan antara peneliti dengan yang ingin

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 15.

²² Klaus Krippendorff, *Analisis Isi-Pengantar Teori dan Metodologi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993), 15.

²³ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 78.

diteliti. Dalam membahas skripsi ini penulis menggunakan metode *content analysis* atau analisis isi dalam bentuk kajian kepustakaan (*library research*).

Analisis ini didahului dengan *coding* atau pemberian *symbol*, perlu juga dicatat konteks mana istilah itu muncul. Kemudian dilakukan klarifikasi terhadap *coding* yang telah dilakukan. Klarifikasi dilakukan dengan melihat sejauh mana satuan makna berhubungan dengan tujuan penelitian. Klarifikasi ini dimaksudkan untuk membangun kategori dari setiap klarifikasi. Kemudian, satuan makna dan kategori dianalisis dan dicari hubungan satu dengan lainnya untuk menemukan makna, arti dan tujuan isi tersebut. Hasil analisis kemudian dideksripsikan dalam bentuk *draft* laporan penelitian.

Dengan demikian untuk melakukan *content analysis* dalam penelitian ini, maka yang pertama penulis menentukan objek penelitian dengan pemberian *coding* atau *symbol* yaitu tentang konsep berpakaian muslimah, selanjutnya penulis mengklarifikasi bahan yang hendak dikaji dari buku-buku, setelah itu menganalisis bahan-bahan yang hendak dikaji yaitu mencari jawaban dari rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini. Terakhir adalah penulis membuat laporan dalam bentuk laporan penelitian berupa skripsi.

3. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.²⁴ Untuk sumber rujukan data yang digunakan berupa sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.²⁵ Data primer merupakan data yang langsung didapat dari sumber informasi, didalam penulisan ini yang menjadi data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber asli. Disini penulis langsung menggunakan Al-Qur'an dan Hadits yang berhubungan dengan permasalahan dalam proposal skripsi ini. Sedangkan sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini yang menjadi data dalam sumber data sekunder diperoleh dari bacaan-bacaan, menganalisis buku-buku dan referensi-referensi lain yang ada di internet.

4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini disamping perlu menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Penggunaan teknik dan alat pengumpul data yang tepat

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktis)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 129.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 137.

memungkinkan diperolehnya data yang objektif.²⁶ Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah telaah kepustakaan yang dilakukan dengan cara mengkaji sejumlah bahan bacaan dari buku-buku umum mengenai berpakaian muslimah, mengambil pengertiannya dan mengaitkan ayat-ayat Al-Qur'an sehingga menemukan makna yang relevan dengan pembahasan.

Selain itu, pendekatan yang digunakan untuk memahami konsep berpakaian muslimah dalam ayat-ayat Al-Qur'an adalah kaedah ilmu tafsir. Dalam penelitian ini untuk melahirkan konsep-konsep Al-Qur'an yang utuh dan komprehensif dalam masalah tersebut, maka penulis menggunakan metode tafsir *maudhu'i* (kajian tafsir tematik), yaitu menjelaskan makna dari beberapa ayat Al-Qur'an berdasarkan nilai kemampuan manusia (*mufassir*).²⁷

Setelah itu, diambil kesimpulan secara menyeluruh tentang konsep berpakaian muslimah. adapun kitab tafsir yang digunakan disini adalah kitab Tafsir *Al-Misbah* karya M. Quraish Shihab. Adapun langkah-langkah kajian tafsir tematik yang akan penulis tempuh adalah sebagaimana berikut:²⁸

1. Menetapkan masalah yang akan dibahas
2. Menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah yang akan dibahas
3. Menyusun pembahasan dan kerangka yang sempurna

²⁶ S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 158.

²⁷ Nurdin, *Perkembangan Metodologi Penafsiran Al-Qur'an*, (Banda Aceh: Pena, 2012), 27.

²⁸ Rasihon Anwar, *Ilmu Tafsir*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), 161.

4. Mempelajari ayat-ayat tersebut secara keseluruhan dengan jalan menghimpun ayat-ayat yang mempunyai pengertian sama
5. Melengkapi pembahasannya buku-buku tafsir yang relevan dengan pokok-pokok bahasan
6. Teknis Pengolahan dan Analisis Data

Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan yang lain, sehingga dapat dengan mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.²⁹

Miles and Huberman dikutip Sugiyono (2010) mengemukakan aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data meliputi *data reduction, data display* dan *conclusion drawing/verification*³⁰

1. *Data reduction* (reduksi data)

Yang merangkum, memilih hak-hak pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Mereduksi data

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 334.

³⁰ Helaluddin Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif*, (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray: 2019), 123.

melalui bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, menyinkirkan hal yang dianggap tidak perlu.³¹

Reduksi data di sini yaitu menunjuk kepada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, pemisahan, dan pentransformasian data “mentah” yang terlihat dalam catatan tertulis lapangan. Oleh karena itu reduksi data ini berlangsung selama kegiatan penelitian dilakukan.³²

2. *Data display* (penyajian data)

Langkah selanjutnya adalah penyajian data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya.³³ Peneliti berusaha menjelaskan hasil penelitian ini dengan singkat, padat dan jelas.

Display dalam konteks ini yaitu kumpulan informasi yang telah tersusun yang membolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.³⁴

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 338.

³² A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), 408.

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 341.

³⁴ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), 408.

3. *Conclusion drawing/verification*

Yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi.³⁵ Peneliti berusaha menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi terhadap temua baru yang sebelumnya remang-remang objeknya sehingga setelah dilakukan penelitian menjadi jelas.

J. Sistematika Pembahasan

Peneliti berusaha menyusun kerangka penelitian secara sistematis, agar pembahasan lebih terarah dan mudah dipahami serta sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Adapun secara sistematis penulisan skripsi yang akan disusun nantinya secara garis besar terdiri dari tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

Pada bagian inti memuat lima bab dan masing-masing bab berisi sub-sub, antara lain:

Bab kesatu: Pendahuluan, yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penelitian Terdahulu, Kerangka Pemikiran, Metodologi Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab kedua: Landasan Teoretik, yang terdiri dari Konsep Berpakaian Menurut Al-Qur'an yang berisi Pengertian Pakaian Muslimah, Syarat-Syarat Pakaian Muslimah, Macam-Macam Pakaian

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 345.

Muslimah, Landasan Al-Qur'an Dalam Berpakaian Muslimah, Fungsi Berpakaian Muslimah, dan Konsep Berpakaian Menurut Hadits Rasulullah SAW.

Bab ketiga: Konsep Berpakaian Menurut Tokoh Islam Moderat, yang terdiri dari, Konsep Berpakaian Menurut Muhammad Hasbi As-Shiddieqy, Konsep Berpakaian Menurut Ibnu Katsir, dan Konsep Berpakaian Menurut Buya Hamka.

Bab keempat: Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang terdiri dari Analisis Tafsir M. Quraish Shihab (*Al-Misbah*) dan Analisis Buku-Buku Karya Pemikiran M. Quraish Shihab.

Bab kelima: Penutup, yang terdiri dari Kesimpulan, dan Saran-Saran